

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG SEKS BEBAS PADA MAHASISWA TINGKAT I TAHUN AJARAN 2013-2014 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS RESPATI YOGYAKARTA

Riska Megayanti¹, Sukmawati^{2*}, Leli Susanti³
Universitas Respati Yogyakarta

*Penulis korespondensi

Abstrak

Latar belakang: Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2012, menyatakan bahwa beberapa perilaku berpacaran remaja yang belum menikah sangat mengkhawatirkan. Sebanyak 29,5% remaja pria dan 6,2% remaja wanita pernah meraba atau merangsang pasangannya, 48,1% remaja laki-laki dan 29,3% remaja wanita pernah berciuman bibir, 79,6% remaja pria dan 71,6% remaja wanita pernah berpegangan tangan dengan pasangannya. Terbatasnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi seperti seks bebas seringkali mengarah pada tindakan seks pranikah. Hasil studi pendahuluan 3 dari 10 responden memiliki tingkat pengetahuan baik, karena mereka mampu menjelaskan dengan baik 2 sampai 3 dari 4 pertanyaan yang diajukan. **Tujuan :** Mengetahui bagaimana gambaran tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada mahasiswa tingkat I Fakultas Sains dan Teknologi di Universitas Respati Yogyakarta. **Metode:** Penelitian dilaksanakan di Universitas Respati Yogyakarta. Jenis penelitian ini deskriptif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Pengambilan data dengan teknik *proporsional random sampling*, pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data dengan analisis univariat. **Hasil :** Berdasarkan hasil analisis *univariat*, tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi sebagian besar sedang (60,5%), dengan karakteristik umur > 22 tahun, berpengalaman seks bebas, dan sebagian besar sudah pernah mendapat informasi tentang seks bebas. **Kesimpulan :** Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Mahasiswa Tingkat I Tahun Ajaran 2013-2014 Fakultas Sains Dan Teknologi Di Universitas Respati Yogyakarta sebagian besar dalam kategori sedang.

Kata kunci : Tingkat Pengetahuan, Seks Bebas.

PENDAHULUAN

Sekitar satu miliar manusia atau setiap satu diantara enam penduduk dunia adalah remaja. Remaja di Indonesia ada sebanyak 43,6 juta (19%) dari 237 juta jiwa penduduk Di Indonesia, jumlah remaja dan kaum muda berkembang sangat cepat. Remaja sebagai generasi penerus perlu dibekali dengan pengetahuan yang benar tentang sistem dan proses reproduksi manusia bisa melalui pendidikan formal maupun informal¹.

Penyakit menular seksual, termasuk *Human Immunodeficiency Virus (HIV)/Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* disadari sebagai masalah kesehatan reproduksi. Kementerian Kesehatan mencatat pada semester pertama tahun 2013 dari Januari hingga Juni terdapat 1.996 penderita baru yang terinfeksi HIV/AIDS pada kelompok usia 15-24 tahun, 77% penyebab penularan HIV/AIDS yakni kasus hubungan seks bebas yang tidak aman pada heteroseksual dan sisanya melalui jarum suntik dan hubungan sesama jenis. Tabunya permasalahan seksual di Indonesia menyebabkan minim bahkan ketiadaan pendidikan seksual bagi anak-anak menyebabkan penularan baru HIV/AIDS tinggi di kelompok usia 15-

24 tahun³.

Kehamilan yang tidak diinginkan di kalangan remaja merupakan salah satu masalah yang terjadi akibat hubungan seks yang dilakukan secara bebas diluar pernikahan oleh remaja. Berdasarkan data jumlah meningkatnya angka Aborsi Ilegal setiap tahun diperkirakan ada 2,5 juta nyawa. Hal ini terhitung besar sebab jumlahnya separuh dari jumlah kelahiran di Indonesia, yaitu 5 juta kelahiran per tahun. Di antara sekian juta pelaku aborsi, sebagian besar justru berasal dari kalangan remaja berusia 15 -24 tahun¹.

Di kota Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pelajar memiliki jumlah pelajar saat ini yaitu 121.000 orang atau sekitar 25% dari total penduduk kota Yogyakarta tahun 2013. Pusat Studi Kriminologi Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta menemukan 26,35% dari 846 remaja telah melakukan hubungan seksual pra-nikah dimana 50% nya menyebabkan kehamilan pada remaja.

Maraknya pergaulan bebas di kalangan remaja akhir-akhir ini disebabkan kurangnya pengetahuan mereka tentang pendidikan seks yang jelas dan benar. Penjelasan dari orang tua yang kurang lengkap, kemajuan

teknologi yang semakin canggih, film-film porno tayangan televisi yang dengan bebasnya menampilkan adegan porno, membuat remaja semakin mencari tahu informasi seks bebas dengan caranya sendiri.⁵

Terbatasnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi seperti seks bebas seringkali mengarah pada tindakan seks pranikah. Kesehatan reproduksi harus dimengerti oleh remaja agar tidak menimbulkan masalah-masalah kesehatan reproduksi misalnya kehamilan remaja akibat hubungan seksual pra-nikah, penyakit infeksi menular seksual (IMS) dan *Human Immunodeficiency Virus (HIV)/Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)*⁸.

Mahasiswa tingkat I di Universitas Respati Yogyakarta yang termasuk dalam usia remaja akhir yang rata-rata usianya antara 17-22 tahun adalah mahasiswa tingkat awal yang sebagian besar berasal dari berbagai macam wilayah di luar Yogyakarta dan memilih untuk tinggal secara mandiri di kos sebagai tempat tinggal selama kuliah. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara terhadap 10 orang responden dari total mahasiswa tingkat I tahun ajaran 2013-2014 yang aktif kuliah sebanyak 93

orang di Fakultas Sains dan Teknologi 3 dari 10 responden mampu menjelaskan dengan baik 2 sampai 3 dari 4 pertanyaan yang diajukan, meliputi pengertian seks bebas, faktor penyebab seks bebas, dampak seks bebas dan cara mencegah seks bebas, kemudian 7 diantaranya hanya mampu menjawab 1 sampai 2 dari pertanyaan yang diajukan peneliti.

Berdasarkan fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang diperoleh menentukan tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap seks bebas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Mahasiswa Tingkat I Tahun Ajaran 2013-2014 Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Respati Yogyakarta”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian *deskriptif*. Penelitian dilakukan di Universitas Respati Yogyakarta, waktu penelitian dilaksanakan pada 5 Juni 2014.

Adapun populasi dari penelitian yang dilakukan adalah seluruh mahasiswa tingkat I tahun ajaran 2013-2014 Fakultas Sains dan

Teknologi Universitas Respati Yogyakarta yaitu sebanyak 93 mahasiswa dan dengan menggunakan rumus besar sampel menjadi sebanyak 76 orang yang memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut :

- 1) Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi tingkat I Universitas Respati Yogyakarta dengan status aktif
- 2) Mahasiswa tingkat I tahun ajaran 2013-2014
- 3) Mahasiswa yang masih ada di lokasi penelitian saat penelitian dilaksanakan
- 4) Bersedia menjadi responden

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi tentang seks bebas.

Jenis data yang digunakan adalah Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik angket. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang diberikan oleh peneliti dan mengacu pada variabel yang diteliti.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden

Karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi umur, jurusan, jenis kelamin, pengalaman,

perilaku seks bebas yang dilakukan, informasi tentang seks bebas, tempat memperoleh informasi.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden mahasiswa tingkat I Fakultas Sains dan Teknologi

No.	Karakteristik Responden	n	%
1	Umur		
	< 22 tahun	58	76,3
	> 22 tahun	18	23,7
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	55	72,4
	Berempuan	21	27,6
3	Pengalaman Berhubungan Seks		
	Pernah	66	86,8
	Belum pernah	10	13,2
4	Jenis Seks Bebas yang Dilakukan		
	Tidak pernah	10	13,2
	Berhubungan dari berpasangan tanpa suami/berpasangan	0	0
	Cium pipi	22	27,6
	Cium bibir	33	43,4
	Menyentuh organ intim lawan jenis	8	10,5
	Berhubungan intim dengan lawan jenis	4	5,3
5	Informasi Tentang Seks Bebas		
	Pernah	75	98,7
	Belum pernah	1	1,3
6	Tempat Memperoleh Informasi		
	Media cetak	5	6,6
	Media elektronik	39	51,3
	Teman	20	26,3
	Orang tua	8	10,5
	Lain-lain	4	5,3
Total		76	100

Sumber : Data Primer Diolah 2014

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil dari penelitian yaitu mayoritas dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berumur ≤ 22 tahun yaitu sebanyak 58 responden (76,3%), sebagian besar mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi yang menjadi responden adalah laki-laki yaitu sebanyak 55 responden (72,4%). Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi yang menjadi responden penelitian yang mengaku pernah memiliki pengalaman seks bebas sebanyak 66 responden (86,8%) , mayoritas memiliki pengalaman cium bibir 33 responden (43,4%), responden

sebanyak 75 responden pernah mendapat informasi mengenai seks bebas (98,7%). Media elektronik merupakan tempat memperoleh informasi responden yang paling dominan yaitu sebanyak 39 responden (51,3%).

2. Tingkat Pengetahuan Responden

Penggolongan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang seks bebas dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, rendah. Di bawah ini akan disajikan hasil tingkat pengetahuan mahasiswa tentang seks bebas pada mahasiswa tingkat I Fakultas Sains dan Teknologi di UNRIYO.

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada mahasiswa tingkat I Fakultas Sains dan Teknologi

Tingkat Pengetahuan	n	%
Tinggi (76%-100%)	13	17,1
Sedang (53%-75%)	46	60,5
Rendah (<53%)	17	22,4
Total	76	100

Sumber: Data Primer Disolah 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan dari 76 responden mahasiswa tingkat I Fakultas Sains dan Teknologi mayoritas memiliki tingkat pengetahuan sedang mengenai seks bebas sebanyak 46 responden (60,5%).

Tabel 3. Tabel silang tingkat pengetahuan responden tentang seks bebas dengan karakteristik responden mahasiswa tingkat I Fakultas Sains dan Teknologi

Kriteria		Tingkat pengetahuan tentang seks						Total	
		Tinggi		Sedang		Rendah		n	%
		n	%	n	%	n	%		
Umur	<22 tahun	8	10,5	3	48,7	1	17,	58	76,3
	>22 tahun	5	6,6	9	11,8	4	5,3	18	23,7
Pengalaman berhubungan seks	Pernah	12	15,8	4	52,6	1	18,	66	86,8
	Belum	1	1,3	6	7,9	3	3,9	10	13,2
Informasi tentang seks bebas	Pernah	12	15,8	4	60,5	1	22,	75	98,7
	Belum pernah	1	1,3	0	0,0	0	0,0	1	1,3
T		13	17,1	4	60,5	1	22,	76	100

Sumber: Data Primer Disolah 2014

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat responden yang berusia ≤ 22 tahun dalam kategori tingkat pengetahuan sedang mengenai seks bebas sebanyak 37 responden (48,7%). Responden yang berusia > 22 tahun sebanyak 18 responden (23,7%) yang memiliki tingkat pengetahuan sedang. Hasil tabulasi silang karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan tentang seks bebas berdasarkan pengalaman berhubungan seks bebas mayoritas responden mengatakan pernah berhubungan seks bebas sebanyak 66 responden (86,6%) yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori sedang sebanyak 40 responden (52,6%). Hasil tabulasi silang karakteristik responden yang pernah mendapatkan informasi tentang seks bebas sebanyak 75 responden (98,7%) dengan tingkat pengetahuan

tentang seks bebas dalam kategori sedang yaitu sebanyak 46 responden (60,5%).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Hasil karakteristik responden berdasarkan umur adalah mahasiswa yang berumur ≤ 22 tahun yaitu sebanyak 58 responden (76,3%). Usia sebagian besar responden yaitu berumur ≤ 22 tahun menunjukkan bahwa usia responden yang lebih muda mempunyai rasa ingin tahu yang lebih besar untuk mencari tahu segala informasi tentang seks bebas, sehingga didapatkan pada hasil penelitian tingkat pengetahuan mahasiswa yang termasuk dalam kategori sedang adalah responden yang berumur ≤ 22 tahun. Usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Seorang remaja dikatakan sudah memasuki usia remaja akhir yaitu pada rentang 19-22 tahun atau ≤ 22 tahun¹¹. Pendidikan mempengaruhi proses belajar seseorang untuk mendapatkan informasi untuk meningkatkan pengetahuan⁷.

Semakin tinggi pengetahuan

seseorang, makin mudah seseorang untuk menerima informasi. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang menentukan pandangan responden mengenai seks bebas. Semakin banyak pengetahuan positif terhadap seks bebas maka akan menimbulkan sikap positif terhadap seks bebas tersebut.

Hasil karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 55 responden (72,4%) dan responden perempuan sebanyak 21 responden (27,6%). Hasil karakteristik responden berdasarkan pengalaman berhubungan seks bebas diperoleh hasil sebagian besar responden Fakultas Sains dan Teknologi yaitu sebanyak 66 responden (86,8%) sudah memiliki pengalaman berhubungan seks bebas dan jenis seks bebas yang dilakukan mayoritas adalah berciuman bibir sebanyak 33 responden (43,4%). Cara memperoleh pengetahuan didapat dari pengalaman pribadi yang pernah dialami seseorang⁷.

Hasil karakteristik responden berdasarkan informasi mengenai seks bebas sebanyak 75 responden pernah mendapatkan informasi mengenai seks

bebas (98,7%) Sebagian besar responden memperoleh informasi mengenai seks bebas dari media elektronik 39 responden (51,3%). Mahasiswa mampu mencari sumber informasi sendiri karena banyaknya media sumber informasi dari media elektronik seperti internet, TV, radio, VCD membuat mahasiswa dapat dengan mudah menjangkau informasi apa saja tentang seks bebas, namun informasi yang didapatkan oleh mahasiswa dari media elektronik juga harus dipilih untuk dijadikan pembelajaran. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan⁸. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti radio, televisi, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang.

2. Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas pada Mahasiswa

Tingkat I Fakultas Sains dan Teknologi

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pada umumnya tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada mahasiswa tingkat I Fakultas Sains dan Teknologi di Universitas Respati Yogyakarta pada kategori sedang yaitu sebanyak 46 responden (60,5%). Pengetahuan diartikan mengetahui sesuatu, segala hal yang diketahui atau akan diketahui tentang sesuatu hal⁶. Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta atau teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecah masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain.

Pengetahuan dapat terbentuk setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap obyek sumber pengetahuan. Menurut⁷ menyebutkan pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah melakukan terhadap suatu obyek tertentu. Proses penginderaan yang dapat meningkatkan pengetahuan tersebut dilakukan dengan cara melihat ataupun mendengarkan. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, umur, pengalaman, dan informasi.

Karakteristik orang tersebut akan mempengaruhi mereka menyerap informasi sehingga pengetahuan orang satu dengan lainnya berbeda – beda.

Perilaku seks bebas itu nyatanya cenderung disukai oleh anak muda terutama di kalangan remaja yang secara bio-psikologisnya sedang tumbuh menuju proses pematangan⁸. Adanya penurunan usia rata-rata pubertas mendorong remaja untuk aktif secara seksual lebih dini. Banyak remaja mengira bahwa kehamilan tidak akan terjadi pada *intercourse* (senggama) yang pertama kali atau mereka merasa bahwa dirinya tidak akan pernah terinfeksi HIV/AIDS karena pertahanan tubuhnya cukup kuat. Perilaku seseorang cenderung dipengaruhi tingkat pengetahuan mereka tentang seks bebas. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh⁵ yang membahas tentang pengetahuan remaja tentang seks di SMU Islam Sudirman Bruno Purworejo yang memperoleh sumber informasi pengetahuan dari orang tua dalam kategori cukup (57,6%), sesuai oleh pernyataan⁴ yaitu keluarga membentuk kepribadian anak

remajanya, jika remaja yang dibesarkan dalam lingkungan sosial keluarga yang disharmoni keluarga maka resiko anak untuk berperilaku menyimpang lebih besar dibandingkan dengan remaja yang dibesarkan dalam keluarga sehat/harmonis.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian⁴, membahas kesehatan reproduksi secara umum yaitu tingkat pengetahuan remaja putri usia 18-21 tahun tentang pelecehan seksual pada mahasiswi DIII Kebidanan di Universitas Respati Yogyakarta dengan kategori sedang (58,9%) dengan karakteristik yang diteliti meliputi umur, pengalaman serta informasi, sesuai dengan karakteristik yang digunakan oleh peneliti sekarang. Hasil tersebut menunjukkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi secara umum maupun secara khusus tentang seks bebas hasilnya dalam kategori sedang (60,5%).

3. Tabulasi Silang Antara Tingkat Pengetahuan dengan Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil tabulasi silang

dapat diketahui bahwa mayoritas responden usia ≤ 22 tahun yaitu sebanyak 58 responden (76,3%) memiliki tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada kategori sedang yaitu sebanyak 37 responden (48,7%). Hal ini dikarenakan pada usia remaja akhir adalah potensial aktif bagi mereka untuk melakukan perilaku seks bebas. Berkaitan dengan usia juga ditemukan bahwa semakin muda usia pada hubungan seksual yang pertama, maka cenderung untuk lebih permisif daripada mereka yang lebih dewasa pada hubungan seksualnya yang pertama. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian⁴ yang mengatakan bahwa usia mempunyai peran dalam peningkatan pengetahuan. Semakin meningkatnya usia, maka manusia akan memasuki tahap perkembangan kedewasaan baik fisik, mental maupun spiritual.

Berdasarkan karakteristik hasil tabulasi silang dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pernah melakukan hubungan seks bebas, memiliki tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada kategori sedang sebanyak 40 responden (52,6%). Sesuai dengan yang dikatakan⁷ pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk

memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

Karakteristik responden yang pernah mendapatkan informasi tentang seks bebas sebanyak 75 responden (98,7%). Hasil tabulasi silang dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam kategori sedang tentang seks bebas sebanyak 46 responden (60,5%). Hal ini disebabkan karena kemudahan mengakses informasi dan banyaknya media internet yang dapat dijangkau dimana-mana, serta usia remaja yang masih muda mempunyai rasa ingin tahu yang lebih besar, mereka terdorong lebih ingin memahami dunia luar dan mengembangkan ide-idenya, mahasiswa yang rasa ingin tahunya lebih besar berusaha mencari informasi yang lebih banyak juga sehingga pengetahuan yang didapatkan juga akan lebih banyak.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil tingkat pengetahuan mahasiswa berdasarkan karakteristik mahasiswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan mahasiswa tingkat I Fakultas Sains dan Teknologi tentang seks bebas

- sebagian besar dalam kategori tingkat pengetahuan sedang.
2. Tingkat pengetahuan mahasiswa berdasarkan karakteristik umur sebagian besar dalam kategori tingkat pengetahuan sedang.
 3. Tingkat pengetahuan mahasiswa berdasarkan karakteristik pengalaman berhubungan seks bebas sebagian besar dalam kategori tingkat pengetahuan sedang.
 4. Tingkat pengetahuan mahasiswa berdasarkan karakteristik informasi mengenai seks bebas sebagian besar dalam kategori tingkat pengetahuan sedang.

DAFTAR PUSTAKA.

- BKKBN . 2012. *Perilaku Pacaran Remaja Mengkhawatirkan* _ *Jurnas.com*. Yogyakarta. Diakses pada tanggal 30 Januari 2014
- Dianawati, A. 2006. *Pendidikan Seks Untuk Remaja*. Jakarta : Kawan Pustaka
- Kemenkes. 2013. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Indonesia
- Kurniasari, Risky. 2013. *Tingkat pengetahuan remaja putri usia 18-21 tahun tentang pelecehan seksual pada mahasiswi program studi DIII Kebidanan semester III Universitas Respati Yogyakarta*. KTI, Universitas Respati Yogyakarta (tidak dipublikasikan)
- Manijah. 2010. *Hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan seks pada remaja di SMU Islam Sudirman Bruno Purworejo*. KTI, Universitas Respati Yogyakarta (tidak dipublikasikan)
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sarwono, S. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Soekanto, S. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sumiati, Dinarti, Nurhaeni, Aryani R. 2009. *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*. Jakarta : Trans Info Media
- Yusuf, S. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosda Karya